

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjalankan suatu perekonomian negara, banyak aspek yang berperan dalam meningkatkan komoditas negara. Aspek-aspek tersebut antara lain dalam bidang pertanian, perikanan, perdagangan, dan yang tidak kalah pentingnya adalah di bidang peternakan.

Undang-Undang Nomor 41 tahun 2014 mendefinisikan bahwa peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit, dan/atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budi daya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran dan pengusahanya. Usaha ternak memiliki potensi yang sangat menjanjikan dengan melimpahnya sumber pakan berupa hijauan yang diperoleh sangat mudah.

Banyak hewan yang dapat dternakan, karena hewan ternak mempunyai manfaat yang cukup banyak untuk kehidupan manusia seperti bisa digunakan untuk bahan makanan, diperah susunya, dan kulitnya bisa digunakan untuk kerajinan seperti tas, sabuk, dompet, sepatu, jaket, dan lain-lain. Namun, produksi dari ternak akan menjadi tidak berguna dan membahayakan kesehatan apabila hewan terkena penyakit. Faktor kesehatan ternak sangat menentukan keberhasilan usaha peternakan. Kesehatan ternak menjadi salah satu prioritas paling utama disamping makanan ternak dan tata laksana memadai (Kaunang, 2015).

Kesehata ternak adalah suatu keadaan atau kondisi dimana tubuh hewan dengan seluruh sel yang menyusun dan cairan tubuh yang

dikandungnya secara fisiologis berfungsi normal. Salah satu bagian yang paling penting dalam penanganan kesehatan ternak adalah melakukan pengamatan terhadap ternak yang sakit melalui pemeriksaan ternak yang diduga sakit untuk menentukan dan mengamati perubahan yang terjadi pada ternak melalui tanda-tanda atau gejala-gejala yang nampak sehingga dapat diambil suatu kesimpulan dan suatu penyakit dapat diketahui penyebabnya (Astuti, 2010).

Penyakit merupakan kendala utama dari para peternak yang harus diatasi dalam meningkatkan kualitas hewan ternak yang baik dan aman, beberapa penyakit dapat ditimbulkan dari lingkungan sekitar maupun tertular oleh ternak lain, misalnya cacingan, gatal, diare, kurangnya nafsu makan dan menyebabkan kematian. Penyakit pada hewan ternak dapat dikategorikan sebagai penyakit yang menyerang hewan ternak disebabkan oleh agen patogen seperti bakteri, virus, parasit, dan jamur. Ada juga penyakit yang menyerang hewan ternak yang disebabkan oleh agen infeksius seperti senyawa beracun atau gangguan metabolisme (Rahayu, 2008).

Untuk mengatasi penyakit yang menyerang ternak, peternak biasanya menggunakan obat-obatan. Penggunaan obat-obatan dalam usaha peternakan hampir tidak dapat dihindarkan, karena ternak diharapkan selalu memproduksi secara optimal yang berarti kesehatan ternak harus selalu terjaga. Untuk memenuhi tuntutan produksi ternak yang tinggi, maka ketersediaan obat hewan sangat diperlukan. Pada pemakaian obat-obatan kimia dalam bidang peternakan faktor keamanan juga harus dipertimbangkan di antaranya adalah

keamanan produk peternakan dari residu obat-obatan yang digunakan, karena bisa menimbulkan efek samping pada hewan ternak maupun hasil dari ternak itu sendiri (Firdaus, 2019)

Efek samping dari penggunaan obat-obatan kimia memang masih kurang mendapat perhatian dari sebagian peternak, karena pengaruhnya tidak terlihat secara langsung. Akan tetapi efek samping penggunaan obat kimia akan terlihat apabila penggunaannya secara terus-menerus karena bisa membahayakan kesehatan dan perkembangan hewan itu sendiri. Beberapa efek samping tersebut diantaranya ternak lesu, pucat, agresif, kurus, lumpuh, dan bahkan sampai mati (Kaunang, 2015).

Efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan obat kimia membuat peternak saat ini banyak beralih kembali menggunakan obat alami dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitarnya. Selain itu karena penggunaan tumbuhan sebagai obat alami merupakan kebiasaan masyarakat Indonesia sejak dulu karena obat alami tidak mempunyai efek samping yang berbahaya terhadap produksi dari hewan ternak (Prananingrum, 2007).

Penggunaan obat ternak kimia menyebabkan pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat ternak alami menjadi berkurang, sehingga pengetahuan tersebut perlu dieksplorasi lagi sebagai bentuk upaya konservasi pengetahuan masyarakat tentang obat-obatan tradisional, khususnya obat-obatan ternak (Subaharianto, 1996)

Nusa Tenggara Timur memiliki keanekaragaman jenis tumbuhan dengan potensi tumbuhan obat yang cukup banyak dimanfaatkan oleh

masyarakat. Salah satu kabupaten yang termasuk dalam wilayah pemerintahan NTT yaitu Kabupaten Manggarai Barat yang beriklim tropis dengan kawasan berbukit-bukit hingga pegunungan, disamping itu juga Kabupaten Manggarai Barat memiliki daerah yang kaya akan hasil alam, diantaranya tumbuhan obat tradisional. Salah satu daerah di Kabupaten Manggarai Barat yang dapat dijadikan daerah potensial penghasil tumbuhan obat adalah desa Daleng. Desa ini beriklim sejuk dan dingin serta memiliki tanah yang subur. Keadaan subur inilah yang menyebabkan tumbuhan tumbuh subur, termasuk tumbuhan obat tradisional.

Desa Daleng memiliki hasil bumi seperti kayu lokal serta tanaman perdagangan lainnya seperti padi, coklat, jambu mente, pisang dan lain-lain. Masyarakat desa Daleng ini secara empiris telah menggunakan tumbuhan obat tradisional sebagai pengobatan penyakit. Penelitian tentang inventarisasi jenis dan pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Daleng belum pernah dilakukan sebelumnya dan masih banyak informasi mengenai tumbuhan obat yang belum tercatat dengan baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Inventarisasi Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Untuk Mengobati Penyakit Pada Ternak Oleh Masyarakat Desa Daleng, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Jenis tumbuhan apa saja yang digunakan untuk mengobati penyakit pada ternak oleh masyarakat Desa Daleng, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat?
2. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan untuk mengobati penyakit pada ternak oleh masyarakat Desa Daleng, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat?
3. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit pada ternak oleh Masyarakat Desa Daleng, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat?
4. Jenis penyakit ternak apa saja yang dapat diobati menggunakan tumbuhan oleh masyarakat Desa Daleng, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit pada ternak oleh masyarakat Desa Daleng, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat.
2. Untuk mengetahui bagian tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit pada ternak cara oleh masyarakat Desa Daleng, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat.

3. Untuk mengetahui cara pengolahan tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit pada ternak oleh masyarakat Desa Daleng, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat.
4. Untuk mengetahui jenis-jenis penyakit pada hewan ternak yang dapat diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Daleng, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, memperluas dan memperdalam wawasan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat ternak.
2. Memberi informasi dan pengetahuan tentang spesies-spesies tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat ternak yang ada di masyarakat Desa Daleng, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat.
3. Bagi masyarakat umum di luar kabupaten Manggarai Barat, sebagai salah satu informasi baru tentang tumbuhan-tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan obat untuk ternak.
4. Bagi peneliti lain, menjadi bahan rujukan selanjutnya yang berminat tentang objek penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat ternak oleh masyarakat Desa Daleng, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat.